BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Aset berpengaruh terhadap Total Pemanfaatan Aset Daerah dan memiliki hubungan positif artinya apabila Manajemen Aset baik maka Total Pemanfaatan Aset Daerah akan baik pula. Persentase koefisien determinasi Manajemen Aset terhadap Manajemen sebesar 20,4 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayanti (2010) yang menyatakan bahwa kegiatan manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pemerintah daerah. Hasil penelitiannya mengindikasikan jika terjadi peningkatan manajemen aset asset daerah menyebabkan peningkatan pemanfaatan aset daerah. Lalu penelitian dari Yusuf Simunapendi (2014), dalam penelitiannya mengatakan bahwa Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan Aset pemerintah daerah, artinya jika faktor manajemen aset mendapatkan nilai tinggi maka begitu pula dengan hasil dari pemanfaatan aset daerah. Untuk kondisi di lapangan hubungan positif atas Manajemen aset yang tidak baik berimbas pada pemanfaatan aset yang juga tidak baik, tercermin pada fenomena yang terjadi pada pemerintah Kota Bandung pada tahun anggaran 2014 BPK melaporkan ada aset yang bermasalah bahkan hingga pemeriksaan seluruhnya selesai sampai diterbitknnya LHP LKPD aset yang bermasalah

milik Pemkot Bandung lebih banyak lagi, hingga lebih dari 80% dari total aset yang dimiliki masih dikelola dengan kurang memadai. Pengelolaan yang yang kurang memadai aset Pemkot Bandung berimbas pada penerimaan dari total pemanfaatan aset daerah. Jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki Pemkot bandung hanya memanfatkan aset sebesar 0.002% dari total aset. Berbeda dengan Pemkot Banjar yang mampu memanfaatkan aset nya sebesar 2% dari total aset yang dimiliki dengan manajemen aset yang baik (aset dikelola dengan cukup memadai sebesar 99.8%).

2. Total Pemanfaatan Aset Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat dan memiliki arah hubungan yang positif artinya jika hasil penerimaan dari total pemanfaatan aset daerah tinggi maka pendapatan asli daerah pun akan tinggi. secara parsial Total Pemanfaatan Aset Daerah memberikan total pengaruh sebesar 15,8% (7,95% pengaruh langsung), sisanya merupakan faktor lain diantaranya Pajak Daerah, Retisribusi Daera, Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan lainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Posner et al (2009), menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan pemanfaatan aset daerah terhadap pendapatan asli daerah, berupa public-private-partnership (kemitraan publik-swasta) yang baik dan maksimal dapat memberikan manfaat nyata dalam mengatasi pembiayaan yang lebih tinggi dan pembagian resiko, yang berdampak pada peningkaan output dengan biaya yang lebih rendah sehingga optimalnya pendapatan asli daerah. Hubungan

positif ini juga menjawab fenomena yang telah dikemukaan sebelumnya bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bandung yang kurang. Perolehan sewa senilai Rp 8 milyar lebih 0,054% dari total nilai aset disewakan Rp 14,9 trilyun, padahal idealnya minimal pemerintah kota memperoleh pendapatan 5–10% atau Rp. 170 milyar per tahun dari total asset sebesar Rp. 17 Trilyun. Kurang maksimalnya pendapatan dari sewa aset yang hanya bisa di realisasi sebesar 0.054% membuat Pemerintah Kota Bandung kehilangan kesempatan untuk menambah pemasukan PAD sebesar kurang lebih 162 milyar.

3. Manajemen Aset berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah dengan arah hubungan positif, artinya jika Manajemen aset daerah baik maka pendapatan asli daerah pun akan tinggi. memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,615 dan dalam kelas interval antara 0,61-0,80 termasuk dalam kategori hubungan yang Erat. secara parsial Manajemen Aset memberikan total pengaruh sebesar 45.7% (37.8% pengaruh langsung), sisanya merupakan faktor lain seperti pemanfaatan aset daerah dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian yang menunjukan pengaruh dengan arah positif ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risambessy (2009), menjelaskan kinerja manajeme aset daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, kondisi ini menggambarkan bahwa peranan daripada hasil pengelolaan aset daerah dengan pola pemberdayaan yang cukup terkendali dapat memebrikan sumbangsih pendapatan yang cukup berarti terhadap pendapatan asli daerah.

Lalu dari Lora Devinawati (2011), pengaruh implementasi manajemen aset terhadap PAD dijelaskan sebagai berikut: Dari teori yang digunakan untuk analisis dapat disimpulkan bahwa faktor manajemen aset yang dikemukakan oleh Mardiasmo yaitu dengan mengidentifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah, telah memberikan sumbangan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah daerah. Penelitian ini juga menjawab fenomena yang telah dikemukaan sebelumnya dalam temuan BPK RI Perwakilan Jawa Barat, Pemkot Bandung memiliki potensi pendapatan reribusi pengendalian telekomunikasi yang belum dipungut. Hal tersebut terjadi karena kurang bainya pengelolaan aset yang dilakukan oleh Pemkot bandung, terutama dalam aspek pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan pendataan objek retribusinya. Hal ini tentunya membuat PAD Kota bandung untuk tahun 2014 menjadi kurang maksimal.

4. Manajemen Aset dan Total Pemanfaatan Aset Daerah secara Simultan memiliki hubungan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat TA 2014, Besar hubungan Manajemen Aset dan Total Pemanfaatan Aset Daerah secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah 0,784 yang berada pada interval 0,60-0,799, artinya Manajemen Aset dan Total Pemanfaatan Aset Daerah memiliki hubungan yang kuat terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Bara, dan besar kontribusi nya sebesar 61,4% sisanya sebesar 38,6% merupakan pengaruh faktor lain seperti

pajak daerah, retribusi daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Saran Praktis Bagi Instansi

   Dalam implementasi kegiatan manajemen aset pada pemerintah daerah di Jawa Barat, hendaknya masing-masing Pemerintah Daerah melakukan koordinasi secara terus-menerus dalam menindak lanjuti permasalahan pengelolan aset daerah, terutama rekomendasi dari BPK RI. Rekomendasi BPK merupakan hasil dari penelaahan dan pemeriksaan secara menyeluruh, dengan menindaklanjuti secara bertahap rekomendasi dari BPK, perlahan masalah-masalah manajemen aset yang dimiliki akan berkurang.

   Untuk Pemanfaatan Aset Daerah, setiap Pemerintah Daerah harus secara tegas melalui Bidang Aset untuk mengupayakan kejelasan status pemanfaatan aset milik daerah dengan legalitas yang jelas dan informasi yang memadai.

2. Saran Akademis Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi Peneliti Selanjutnya agar apat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah selain Manajemen Aset dan Pemanfaata aset Daerah seperti Pajak Daerah, Belanja Daerah dan lainnya. Selain itu dapat menggunakan faktor-faktor eksternal

yang kemungkinan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah seperti Rasio Kemandirian daerah, inflasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan lainnya.